

## ABSTRAK

Kerusakan lingkungan adalah persoalan yang sering dibicarakan, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Krisis ini menggugat kesadaran banyak orang untuk semakin peduli pada lingkungan. Tentu ada banyak tawaran solusi baik melalui ide-ide (teori), gaya hidup, maupun aksi nyata yang pro terhadap keselamatan lingkungan. Dalam kasus ini, sumbangan Arne Naess tentang konsep *Deep Ecology* dapat diperhitungkan.

Dalam *Deep Ecology*, Arne Naess melihat persoalan kerusakan lingkungan terletak pada cara pandang manusia yang antroposentris. Manusia memandang alam hanya sebagai objek untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semua makhluk yang ada di alam tidak memiliki nilai intrinsik. Nilai setiap makhluk tergantung pada seberapa besar kegunaannya bagi manusia. Naess kemudian memperluas wilayah etika yang menjangkau semua makhluk. Manusia tidak lagi menjadi subjek etika satu-satunya. Semua makhluk kosmik adalah subjek etika. Implikasi etisnya, manusia dituntut untuk menghargai hak hidup dan realisasi diri semua makhluk. Manusia dan makhluk lainnya memiliki hubungan kesalingtergantungan satu sama lain.

Adapun Naess membedakan *Deep Ecology* sebagai sebuah *Ecosophy* dan *Deep Ecology* sebagai sebuah gerakan. *Deep Ecology* sebagai *Ecosophy* menekankan kearifan dalam menata hidup yang selaras dengan alam sebagai sebuah rumah tangga bersama. Sedangkan sebagai sebuah gerakan, *Deep Ecology* hadir dalam aksi nyata menanggapi krisis ekologi. *Deep Ecology* sebagai sebuah *Ecosophy* dan sebagai sebuah gerakan selalu dalam kaitan satu kesatuan dalam aksi menyelamatkan lingkungan. Bagi Naess, *Deep Ecology* tidak boleh hanya berhenti pada sekadar teori, tetapi harus diwujudkan dalam aksi. *Deep Ecology* menerapkan sebuah etika praksis. Naess membuat delapan platform yang adalah perwujudan tanggung jawab etis *Deep Ecology* menjadi panduan bagi setiap orang dalam mewujudkan gerakan *Deep Ecology*. Bagi Naess manusia harus memandang alam sebagai yang bernilai dalam dirinya. Hal ini juga bisa dipelajari dari kearifan ekologis yang dimiliki tiap-tiap budaya. Perubahan cara pandang harus diaplikasikan dalam gaya hidup yang selaras dengan alam, sehingga terwujudnya hidup sederhana dan kaya akan makna hidup.

## ABSTRACT

Environmental damage is an issue that is often discussed, both at local, national and international levels. This crisis has challenged the awareness of many people to care more about the environment. Of course, there are many offers of solutions, both through ideas (theories), lifestyles, and real actions that are pro-environmental safety. In this case, Arne Naess' contribution to the concept of *Deep Ecology* can be taken into account.

In *Deep Ecology*, Arne Naess sees the problem of environmental damage lies in the anthropocentric perspective of humans. Humans view nature only as an object to fulfil their needs. All creatures that exist in nature have no intrinsic value. The value of each creature depends on how much it is useful to humans. Naess then expands the area of ethics that reaches all beings. Humans are no longer the sole subject of ethics. All cosmic beings are ethical subjects. The ethical implication is that humans are required to respect the right to life and the self-realization of all creatures. Humans and other creatures have an interdependent relationship with each other.

Meanwhile, Naess distinguishes *Deep Ecology* as an *Ecosophy* and *Deep Ecology* as a movement. *Deep Ecology* as *Ecosophy* emphasizes wisdom in managing life in harmony with nature as a shared household. Meanwhile, as a movement, *Deep Ecology* is present in real action to respond to the ecological crisis. *Deep Ecology* as an *Ecosophy* and as a movement is always related to one unit in action to save the environment. For Naess, *Deep Ecology* should not only stop at mere theory but must be realized in action. *Deep Ecology* applies an ethical praxis. Naess created eight platforms that are the embodiment of *Deep Ecology's* ethical responsibilities as a guide for everyone in realizing the *Deep Ecology* movement. For Naess, humans must view nature as valuable in themselves. This can also be learned from the ecological wisdom of each culture. Changes in perspective must be applied in a lifestyle that is in harmony with nature so that the realization of a simple life and rich in meaning life.